



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3216-3230

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Adaptasi 21 Budaya Karakter Tauhid " Amanah " di Kalangan Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Djuanda

Yeti Inayah<sup>1✉</sup>, Natasya Azzahra<sup>2</sup>, Arina Putri<sup>3</sup>, Irma Inesia Sri Utami<sup>4</sup>

Universitas Djuanda

Email: [yetiinayah6@gmail.com](mailto:yetiinayah6@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa PGSD menerapkan prinsip-prinsip Tauhid "Amanah" dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif terhadap mahasiswa PGSD kelas A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan strategi adaptasi dengan memahami prinsip-prinsip Tauhid "Amanah", menerapkannya dalam interaksi sosial, serta mengintegrasikannya dalam aktivitas akademik dan kegiatan kampus. Implikasi penelitian ini penting untuk memahami bagaimana mahasiswa PGSD menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Tauhid "Amanah" dalam lingkungan pendidikan kampus. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab diharapkan dapat membentuk karakter dan etika yang positif. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan kampus yang adil, bermartabat, dan berintegritas.

Kata Kunci: *Strategi, 21 Karakter Tauhid, Amanah*

## Abstract

This research aims to analyze how PGSD students apply the principles of Tauhid "Amanah" in everyday life. The research method used is qualitative with a descriptive analytical approach. Data was collected through questionnaires, in-depth interviews, and participatory observation of PGSD class A students. The research results showed that students used adaptation strategies by understanding the principles of Tauhid "Amanah", applying them in social interactions, and integrating them in academic activities and campus activities. The implications of this research are important for understanding how PGSD students internalize and apply the values of Tauhid "Amanah" in the campus educational environment. Increasing students' awareness and understanding of values such as honesty, discipline and responsibility is expected to form positive character and ethics. Students are expected to be agents of change in creating a campus environment that is fair, dignified and has integrity.

Keyword: *Strategy, 21 Characters Monotheism, Trustworthy*

## PENDAHULUAN

Amanah adalah sifat penting yang mencakup kepercayaan, kejujuran, kesetiaan, dan keamanan. Individu yang mempraktikkan amanah dengan baik disebut "Al-Amin" (Fatimah, 2019). Amanah mencerminkan kekuatan iman seseorang. Orang yang beriman mampu menjaga amanah dengan baik, tetapi bagi yang tidak beriman atau imannya lemah, amanah mereka akan terkikis (Hakim & Susilo, 2020). Dalam perspektif tauhid, amanah bukan hanya tentang kepercayaan dan tanggung jawab, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang dalam. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 72, Allah SWT berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا  
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.

Ayat ini mengajarkan bahwa tanggung jawab amanah sangat besar. Kejujuran melibatkan sikap terbuka dan tulus dalam tindakan serta ucapan, memastikan perilaku sejalan dengan nilai-nilai kebenaran dan integritas (Sulaiman, 2019). Tanggung jawab adalah kesiediaan untuk menerima dan melakukan tugas dengan kesadaran akan konsekuensinya. Disiplin mencakup keteraturan, konsistensi dalam menjalankan tugas, dan patuh terhadap aturan (Putri & Kurniawan, 2020).

Rasulullah SAW menekankan pentingnya amanah dalam kehidupan, seperti yang disampaikan dalam hadits Imam Bukhari:

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Kemudian ada seorang sahabat yang bertanya, "Bagaimana maksud amanat disia-siakan ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari).

Hadis ini menekankan bahwa amanah bukan hanya kewajiban, tetapi juga tanggung jawab yang harus dilakukan dengan integritas. Generasi muda Muslim di Indonesia perlu mencontoh sikap amanah Rasulullah SAW, menjadi teladan yang jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya (Dalimunthe, 2018).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep amanah dalam Islam melibatkan tiga dimensi yang saling terkait. Pertama, amanah terhadap Allah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran, kepatuhan, dan tanggung jawab (Halim et al., 2019). Kedua, amanah dalam hubungan antar manusia menekankan kejujuran, keadilan, dan integritas dalam interaksi sosial, termasuk menjaga kepercayaan dan memenuhi janji. Ketiga, amanah terhadap diri sendiri yang menuntut tanggung jawab dalam pengembangan pribadi (Hakim & Susilo, 2020).

Pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama untuk membangun moral dan etika peserta didik di era teknologi dan globalisasi saat ini. Salah satu pendekatan yang menarik adalah konsep "amanah" dalam 21 budaya karakter tauhid. Konsep ini menekankan integritas, kepercayaan, dan moralitas tinggi berdasarkan nilai-nilai keislaman. Tujuannya adalah membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia melalui nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (Shaleh, 2019). Pendidikan karakter sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius. Ini melibatkan pembentukan moral dan etika berdasarkan ajaran agama. Ada dua cara utama untuk menerapkan pendidikan karakter religius: melalui integrasi dalam kurikulum dan pembudayaan di lingkungan sekolah (Khairani & Rosyidi, 2022). Mahasiswa PGSD memegang peran vital dalam menerapkan nilai-nilai ini karena mereka akan menjadi guru yang membentuk karakter anak-anak di sekolah dasar (Mustofa & Wijaya, 2017).

Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah dapat ditemukan di Universitas Djuanda Bogor, sebuah kampus bertauhid yang mempunyai visi untuk menjadi universitas unggul dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang menyatu dalam tauhid dan diakui di dunia. Visi ini diperkuat dengan penerapan 21 Nilai Karakter Tauhid yang ditanamkan kepada seluruh komunitas Universitas Djuanda. Langkah ini sejalan

dengan upaya bersama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meraih kesuksesan dunia dan akhirat (Fauziah, Pupu & Roestamy, 2017). Universitas Djuanda Bogor mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan visi menjadi universitas unggul dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang menyatu dalam tauhid. Dengan penerapan 21 Nilai Karakter Tauhid, termasuk karakter Amanah, seperti kejujuran, kepatuhan terhadap peraturan berkendara, penerimaan beasiswa, pelaksanaan salat tepat waktu, dan kebiasaan membuang sampah sesuai prosedur, diharapkan mahasiswa PGSD dapat memperkuat karakter religius mereka melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah di Universitas Djuanda.

Universitas Djuanda telah mengintegrasikan 21 budaya karakter tauhid "amanah" dalam kurikulumnya sebagai komitmen terhadap pendidikan karakter. Mahasiswa PGSD mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut, meskipun memahami pentingnya secara teoritis. Penelitian berfokus pada strategi adaptasi nilai-nilai karakter tauhid, terutama amanah, di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Djuanda untuk membentuk karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin (Nurhayati, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi adaptasi yang komprehensif dan berkelanjutan, menekankan pengajaran teoretis dan pengamalan praktis nilai-nilai tersebut (Rahmawati & Ramdani, 2019). Tujuan penelitian adalah menciptakan lingkungan akademik yang mendorong prestasi akademik dan pengembangan karakter yang utuh di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Djuanda. Diharapkan strategi adaptasi nilai-nilai karakter tauhid, terutama amanah, dapat membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, menjadikan mereka agen perubahan positif di masyarakat, dan menjalankan peran sebagai pendidik yang amanah (Saputra, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, pengisian kuesioner, dan wawancara terhadap 16 mahasiswa dalam wawancara dan 28 mahasiswa dalam kuesioner di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD A). Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi data, dengan melibatkan triangulasi teknik (observasi, pengisian kuesioner, dan wawancara) serta triangulasi sumber (data dari mahasiswa, dosen, dan dokumentasi terkait) (Somantri, 2005). Wawancara dan kuesioner digunakan sebagai alat untuk membandingkan pendapat responden, di mana wawancara memberikan data langsung melalui interaksi tatap muka, sementara kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dalam skala yang lebih luas dan terstruktur.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dengan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fiantika, Rita et al., 2022). Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir dan mereduksi data, penyajian data dilakukan melalui tabel, grafik, atau narasi, sementara penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap adanya perbedaan dalam tingkat kejujuran mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) A saat melaksanakan ujian, dengan 44% mahasiswa mengakui menjunjung tinggi kejujuran dalam hasil wawancara dan 54% melaporkan melakukan kejujuran dalam ujian berdasarkan hasil kuesioner. Mahasiswa yang memilih bertindak jujur didorong oleh keyakinan pada prinsip-prinsip moral, nilai-nilai etis, kepercayaan diri, dan komitmen tinggi terhadap kejujuran dan integritas. Mereka melihat kejujuran sebagai pondasi utama dalam mencapai kesuksesan jangka panjang, menciptakan lingkungan akademik yang adil dan bermartabat, serta memperkuat kesadaran akan nilai-nilai etis dan moral dalam pendidikan. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Ya, saya termasuk orang yang jujur ketika melaksanakan ujian karena saya percaya bahwa kejujuran adalah pondasi penting dalam meraih kesuksesan dan menciptakan lingkungan akademik yang adil." (Inisial S)*

*"Sudah karena menurut saya jujur itu sangat penting, dan menurut saya pribadi nilai kecil tapi hasil sendiri itu lebih memuaskan sedangkan nilai besar tetapi hasil menyontek itu tidak memuaskan." (Inisial R)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% responden mengakui ketidakjujuran dalam ujian berdasarkan wawancara, sedangkan 46% mengungkapkan hal serupa dalam kuesioner. Alasan di balik perilaku tidak jujur mahasiswa termasuk kurangnya pemahaman materi, tekanan sosial, dorongan untuk mencapai hasil penting, dan kesulitan dalam mengelola tekanan ujian. Mahasiswa yang tidak menjunjung tinggi kejujuran cenderung mencari jalan pintas seperti menyontek atau bertanya kepada teman untuk meraih skor lebih baik secara instan. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Belum, karena ketika mepet tidak tahu jawabannya saya menanyakan kepada teman lalu teman saya memberi tahu, alasannya karena mepet harus di kumpulkan sedangkan jawabannya tidak tahu." (Inisial R)*

*"Belum, karna saat ada soal ujian yang menurut saya sulit, saya jawab, saya memilih bertanya kepada teman dan melihat jawaban teman." (Inisial H)*

Perbedaan praktik kejujuran di lingkungan akademik menyoroiti kompleksitas menjaga integritas dalam pendidikan. Kejujuran dan integritas nilai-nilai moral penting, dengan individu jujur memiliki kesadaran etis tinggi, menghargai integritas, dan melihat kejujuran sebagai kunci menciptakan lingkungan belajar yang adil.

Hasil penelitian terkait praktik pelaksanaan sholat tepat waktu di lingkungan kampus menunjukkan bahwa 63% responden konsisten melaksanakan sholat tepat waktu berdasarkan wawancara, sementara 100% responden menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan sholat tepat waktu dalam kuesioner. Mahasiswa menempatkan sholat sebagai prioritas utama dalam aktivitas harian mereka, melihatnya sebagai kewajiban yang dilaksanakan dengan kesungguhan dan komitmen pribadi tanpa paksaan. Komitmen tinggi terhadap sholat tepat waktu mencerminkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang diyakini mahasiswa serta menunjukkan dedikasi mereka dalam mematuhi ajaran agama secara konsisten, menekankan pentingnya menghormati keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Iya, karena shalat itu ialah kewajiban seorang muslim yg dimana harus dilakukan dengan tepat waktu dan shalat juga bukan hanya sebatas kewajiban saja jika kita melakukan shalat dengan tepat waktu kita akan mendapatkan pahala yg lebih."*

*(Inisial S)*

*"Iya insya allah selalu melaksanakan sholat tepat waktu, tetapi terkadang ada matkul yang melebihi batas jadwal sehingga telat beberapa menit untuk sholat."*

*(inisial N)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37% responden mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat tepat waktu berdasarkan wawancara, terutama disebabkan oleh kesibukan dengan jadwal kuliah dan aktivitas lain di kampus. Faktor-faktor seperti diskusi setelah perkuliahan dan jadwal yang padat menjadi hambatan utama dalam menjaga konsistensi dalam melaksanakan sholat tepat waktu. Di sisi lain, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% responden melaksanakan sholat tepat waktu tanpa kendala, menyoroiti perbedaan persepsi antara hasil wawancara dan kuesioner terkait kesulitan pelaksanaan sholat. Kompleksitas dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga konsistensi dalam ibadah sholat, terutama di tengah kesibukan dan tekanan akademik, menekankan pentingnya dukungan dan fasilitas yang memadai dari institusi pendidikan untuk mendukung pelaksanaan ibadah dengan nyaman dan konsisten. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Tidak, karena terkadang badan merasa cape, jadi ketika dzuhur pulang kuliah itu tidak langsung shalat tapi istirahat dulu beberapa menit."* *(Inisial R)*

Kesadaran akan kewajiban agama, dukungan lingkungan, dan komitmen pribadi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mahasiswa melaksanakan sholat tepat waktu, menjaga konsistensi dalam ibadah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa, dukungan dan motivasi yang sesuai diharapkan dapat mendorong konsistensi dalam menjalankan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan berkendara di lingkungan kampus, terlihat adanya variasi yang signifikan dalam perilaku mereka. Dari hasil wawancara, sebanyak 70% mahasiswa menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap peraturan berkendara, sedangkan dari hasil kuesioner, sebanyak 75% mahasiswa menunjukkan tingkat kepatuhan yang sama. Mahasiswa yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap peraturan berkendara telah menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam menjalankan aturan seperti penggunaan helm, parkir kendaraan dengan rapi, dan patuh terhadap aturan berkendara lainnya. Tingginya tingkat kepatuhan ini mencerminkan adanya kedisiplinan positif dalam berkendara di lingkungan kampus. Perilaku kepatuhan terhadap peraturan berkendara tidak hanya mencerminkan kedisiplinan individual, tetapi juga menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Sepertinya sudah, kaya memakai helm, parkir kendaraan di tempatnya." (Inisial H)*

*"Menurut saya mereka sudah mematuhi peraturan disiplin berkendara dengan menggunakan helm ketika mengendarai sepeda motor. Kemudian parkir motornya dengan rapih di lapangan yang tersedia." (Inisial R)*

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa sebanyak 30% dari hasil wawancara dan 25% dari hasil kuesioner menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan berkendara di kampus. Beberapa alasan yang disebutkan antara lain ketidakinginan untuk membayar uang parkir, parkir di luar daerah kampus, dan ketidakpahaman terhadap aturan berkendara. Ketidakpatuhan terhadap peraturan berkendara ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan kampus. Alasan-alasan seperti ketidakinginan membayar uang parkir atau parkir di luar daerah kampus menunjukkan adanya kesadaran yang kurang dalam menjunjung tinggi aturan lalu lintas. Selain itu, ketidakpahaman terhadap aturan berkendara juga menjadi faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan. Penting untuk memberikan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif terkait peraturan berkendara kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Beberapa

mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Menurut saya, tidak semua mahasiswa yang membawa kendaraan mematuhi peraturan disiplin berkendara yang ada di kampus. Beberapa mungkin melanggar aturan seperti parkir sembarangan atau kecepatan berlebihan."  
(Inisial D)*

*"Belum, karena masih ada yang belum memahami peraturan tersebut dan tidak mematuhinya."  
(Inisial H)*

Dari hasil penelitian terungkap bahwa sebanyak 94% peserta pada hasil wawancara dan 79% peserta pada hasil kuesioner aktif berpartisipasi dalam kegiatan kultum ba'da zuhur. Mayoritas mahasiswa yang terlibat dalam survei ini merasakan pengalaman yang positif dan bermanfaat dari kegiatan tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa kultum ba'da zuhur memberikan mereka perasaan ketenangan, pengetahuan yang bermanfaat, peningkatan kebersamaan, dan penguatan spiritualitas. Selain itu, kegiatan ini juga membuat mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai agama dan menemukan kedamaian hati dalam suasana kultum. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kultum ba'da zuhur menunjukkan pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk keseimbangan spiritual dan mental di tengah kesibukan akademik. Pengalaman positif yang dirasakan oleh peserta, seperti perasaan ketenangan, pengetahuan yang didapat, dan peningkatan kebersamaan, menunjukkan bahwa kegiatan kultum memiliki dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Kesan pertama yang saya rasakan ketika di kampus mengadakan kegiatan kultum ba'da dzuhur adalah suasana yang tenang dan khidmat, serta terasa mendatangkan ketenangan dan kedamaian hati."  
(Inisial S)*

*"Masya Allah Allah tabarakallah Alhamdulillah masih ada kampus yang di dalamnya terdapat dosen-dosen dan mahasiswanya yang selalu sholat berjamaah dan tepat waktu dan di setiap ba'da dzuhur selalu mengadakan kultum itu hal yang luar biasa yang ada pada zaman sekarang dan kitanya yang harus lebih bersyukur dan lebih memperbaiki diri kita untuk mendengarkan kultum ba'da zuhur tersebut."  
(Inisial H)*

Terungkap bahwa sebanyak 6% peserta dari hasil wawancara dan 21% peserta dari hasil kuesioner tidak pernah mengikuti kegiatan kultum ba'da zuhur. Alasan yang disebutkan terkait dengan kondisi kurang kondusif, terutama terkait dengan cuaca panas setelah dzuhur dan kelelahan pikiran setelah pembelajaran di kelas. Peserta yang tidak mengikuti kegiatan ini berpendapat bahwa jika kegiatan dilakukan pada pagi hari, mungkin akan lebih optimal bagi kondisi fisik dan mental mereka. Kendati demikian, penting untuk

mencatat bahwa adanya peserta yang tidak pernah mengikuti kegiatan kultum ba'da zuhur menunjukkan variasi dalam preferensi dan kondisi pribadi mahasiswa. Faktor-faktor seperti kondisi cuaca dan kelelahan mental setelah pembelajaran dapat memengaruhi partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

*"Kurang kondusif, karena setelah dzuhur cuaca dan pikiran lagi panas panasnya setelah pembelajaran di kelas, jika dilakukan pagi hari lebih baik." (Inisial R)*

*"Tapi saya tidak pernah mengikuti kegiatan kultum pada hari jum'at tersebut." (Inisial S)*

Partisipasi tinggi dalam kegiatan kultum ba'da zuhur di Universitas Djuanda mencerminkan keterlibatan signifikan mahasiswa. Pengalaman positif peserta, seperti perasaan tenang, peningkatan spiritualitas, dan kebersamaan, menegaskan nilai kegiatan tersebut dalam memperkaya pengalaman spiritual dan sosial mahasiswa. Dukungan dan fasilitas yang memadai penting untuk memastikan partisipasi dan pengalaman positif bagi seluruh mahasiswa. Kegiatan keagamaan seperti kultum ba'da zuhur berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan pengalaman sosial mahasiswa di lingkungan kampus.

Kejujuran merupakan sifat yang esensial dalam membentuk karakter dan integritas seseorang. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai kejujuran menjadi landasan utama untuk memperkuat budi pekerti dan moral siswa. Mahasiswa yang jujur tidak hanya terlihat dalam tindakan sehari-hari, tetapi juga dalam kualitas pekerjaan akademiknya serta interaksi dengan rekan sejawat dan dosen. Kejujuran dalam dunia akademik mencakup menghargai hak kekayaan intelektual, tidak melakukan plagiarisme, dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan tanpa kecurangan. Mahasiswa yang jujur akan belajar dari kesalahan, mengakui kesalahan, dan terus mengembangkan diri secara etis, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berintegritas (Messi & Harapan, 2017). Kesadaran akan pentingnya kejujuran tidak hanya sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai landasan utama dalam mencapai kesuksesan akademik dan profesional di masa depan. Mahasiswa yang jujur membangun reputasi yang baik, memperoleh kepercayaan dari lingkungan sekitar, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kejujuran membantu mahasiswa menjaga integritas diri, mengembangkan kemampuan secara etis, dan memperkuat hubungan dengan rekan sejawat dan dosen. Dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, mahasiswa dapat membentuk karakter yang kuat, menjadi teladan dalam masyarakat, dan berhasil dalam karier akademik dan profesional mereka. (Karepesina et al., 2022).

Mahasiswa sering dihadapkan pada tekanan dan godaan yang dapat menggoyahkan komitmen mereka terhadap kejujuran dalam ujian. Ketidakpastian dalam menjawab soal

sulit, tekanan sosial, keinginan meraih prestasi, dan ketidakmampuan mengelola stres menjadi tantangan nyata. Dalam situasi tersebut, mahasiswa rentan terhadap godaan untuk mencari cara instan seperti menyontek, mencontek, atau bertindak tidak jujur. Kecurangan tidak hanya mencerminkan perilaku negatif, tetapi juga berdampak merusak pada peserta didik yang berusaha bertindak jujur. Kehadiran kecurangan yang dibiarkan dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada nilai-nilai kejujuran, meragukan pentingnya bertindak jujur dalam kehidupan, sehingga reformasi dalam sistem pendidikan dan sosial diperlukan untuk memastikan nilai kejujuran menjadi landasan utama dalam pendidikan (Andina, 2016).

Melaksanakan shalat lima waktu merupakan contoh nyata dari kedisiplinan dalam beribadah dan pengelolaan waktu. Dengan menjalankan shalat tepat waktu, seseorang tidak hanya menunjukkan ketaatan dalam ibadah, tetapi juga melatih diri untuk disiplin dalam mengatur waktu. Praktik ini membentuk sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan disiplin, ketepatan, kesederhanaan, dan penghargaan terhadap waktu dalam aktivitas sehari-hari. Shalat, sebagai ibadah yang dilakukan secara rutin, memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaannya, sehingga melibatkan kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan persiapan sebelum ibadah dilakukan. Dengan menjalankan shalat secara konsisten dan tepat waktu, seseorang dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang disiplin, yang kemudian tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2019). Faktor kesibukan kuliah dan aktivitas lain di kampus menjadi hambatan utama yang menyebabkan penundaan pelaksanaan salat. Kesulitan ini menunjukkan adanya tantangan nyata dalam menjaga konsistensi dalam ibadah di tengah rutinitas akademik yang padat.

Kesadaran identitas sebagai seorang Muslim atau individu yang tunduk tercermin dari kinerja aktivitas patuh seseorang, terutama dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu. Shalat bukan hanya kewajiban utama dalam Islam, tetapi juga simbol perjalanan spiritual manusia serta pengakuan akan keberadaan Dzat Yang Maha Ghaib (Lina, 2008). Kepatuhan dalam shalat menjadi indikator penting yang membebaskan individu dari pengaruh ajaran sesat historis materialistis yang mungkin mendorong kepada atheisme. Dukungan dan motivasi dari lingkungan kampus menjadi kunci dalam menjaga konsistensi dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah, memungkinkan mahasiswa melaksanakan shalat dengan kesadaran dan keikhlasan (Arsyad et al., 2020).

Kepatuhan mahasiswa terhadap aturan lalu lintas tercermin dari sikap disiplin mereka saat berkendara. Sikap waspada dan hati-hati menunjukkan kedisiplinan terhadap peraturan lalu lintas, dengan harapan individu yang mengemudi mematuhi aturan untuk menjaga keselamatan sebagai prioritas utama (Imanuddin, 2019). Kegiatan sosialisasi memiliki peran

penting dalam membantu mahasiswa mematuhi aturan lalu lintas. Informasi yang disampaikan, seperti data kecelakaan dan rentang usia rentan terhadap kecelakaan, membantu memahami risiko pelanggaran aturan (Utami & Hadi, 2022). Pembahasan mengenai rambu, marka, aturan, dan sanksi pelanggaran lalu lintas membantu mahasiswa memahami dan mematuhi aturan jalan. Sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan lalu lintas (Mindhayani et al., 2024). Sosialisasi intensif mengenai keselamatan berkendara perlu ditingkatkan melalui kampanye, seminar, workshop, dan kegiatan aktif. Hal ini membantu membentuk budaya kepatuhan dan kesadaran aturan lalu lintas di lingkungan kampus (Kusnaedi et al., 2023).

Dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam segala aspeknya agar dapat diimplementasikan dalam perilaku, pemikiran, dan tindakan. Selain itu, dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan sosialnya juga mengajak individu untuk selalu memiliki komitmen dan konsistensi dalam menjalani jalan yang benar (Nurain, 2017). Kultum ba'da zuhur di lingkungan kampus merupakan momen penting untuk berbagi pemahaman agama, refleksi spiritual, dan mempererat ikatan keagamaan. Peserta berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama dari pemimpin kultum yang berpengetahuan mendalam. Kegiatan seperti ceramah, dzikir, dan pembinaan karakter memberikan dampak positif pada moral agama, kedisiplinan, etika, hubungan sosial, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Interaksi dan pertukaran pikiran peserta juga memperkuat ikatan keagamaan (Ariana, 2016).

Kultum ba'da zuhur memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan memberikan inspirasi dalam memperkuat iman sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini merupakan proses pendidikan yang memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai landasan pandangan hidup untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat (Mulyati & Nafisyah, 2021). Diskusi keagamaan dalam kultum ba'da zuhur memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai agama, serta meningkatkan spiritualitas, kesejahteraan mental, dan kebersamaan (Darmayenti & Kustiawan, 2023).

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan kampus. Pembentukan karakter dan etika di kalangan mahasiswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kampus yang adil dan berintegritas.

Komitmen mahasiswa dalam menjaga nilai-nilai moral seperti kejujuran dalam ujian, kedisiplinan, dan tanggung jawab memanfaatkan beasiswa adalah landasan penting dalam menciptakan suasana positif. Implementasi langkah konkret, seperti pendidikan holistik dengan program pengembangan karakter, seminar, dan diskusi nilai-nilai etika sangat diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Diharapkan mahasiswa dapat memperkokoh kesadaran akan pentingnya kejujuran, kepatuhan, dan tanggung jawab, serta menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 44–54.
- Andina, E. (2016). Ujian Kejujuran Dalam Pelaksanaan UN. *Jurnal Info Kesejahteraan Sosial*, 8(9), 9–12.
- Ariana, R. (2016). *Peningkatan Moral Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq di SMPN 1 Palu*. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/810>
- Arsyad, Sulfemi, B. W., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- Dalimunthe, R. P. (2018). Amanah Dalam Perspektif Hadis. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2050>
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1770>
- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Researchjournal of Education Research*, 4(2), 715–723.
- Fatimah. (2019). Nilai-Nilai Amanah dalam Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 123–146.
- Fauziah, Pupu, S., & Roestamy, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid. In S. Fauziah, Pupu & M. Roestamy (Eds.), *Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)* (Tim RGP, Vol. 4, Issue 1). 2020.
- Fiantika, Rita, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarawati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O->

- Hakim, R., & Susilo, A. (2020). Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(1), 119. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1400>
- Halim, A., Zulheldi, Z., & Sobhan, S. (2019). Karakteristik Pemegang Amânah dalam Al-Qur'an. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i2.919>
- Hermawan, I. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>
- Imanuddin, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTs Muallimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 204–219. [http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/200/204%0Ahttps://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf%0Ahttps://www.wiley.com/go/permissions%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/200/204%0Ahttps://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf%0Ahttps://www.wiley.com/go/permissions%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id)
- Karepesina, D. A., Lessy, D., & Hastuti, Y. (2022). Analisis Kejujuran Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Ujian Matematika Online Menggunakan Aplikasi Autoproctor. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(4), 338–350. <https://doi.org/10.23960/mtk/v10i4.pp338-350>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kusnaedi, U., Asmana, Y., & Zainuddin, Z. (2023). Manajemen Lalu Lintas dalam Keselamatan Berkendara dengan Etika Perilaku Berkendara demi Keselamatan Berkendara. *Jurnal Hukum Bisnis*, 12(3), 145–151.
- Lina, H. (2008). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(1), 18–25.
- Messi, M., & Harapan, E. (2017). Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 278–290. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1476>
- Mindhayani, I., Suhartono, & Asih, P. (2024). Edukasi Keselamatan Berkendara Bagi Siswa

SMA. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 11–15.

- Mulyati, S., & Nafisyah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Siswa Melalui Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 65–69. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.197>
- Mustofa, & Wijaya. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 114–125.
- Nurain, S. (2017). Urgensi Kegiatan Dakwah Terhadap Mahasiswa di Persatuan Kebangsaan Pelajaran Malaysia-Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA). In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Nurhayati. (2020). Tantangan Impelementasi Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 178–192.
- Putri, & Kurniawan. (2020). Pengembangan Disiplin dan Tanggung Jawab Mahasiswa melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–82.
- Qibtiyah, M. H., & Fitriani. (2022). Warà Upaya Menjaga Agama dan Kehormatan dari Syubhat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 16(1), 19–29.
- Rahmawati, & Ramdani. (2019). Metode Pengajaran Efektif dalam Meningkatkan Nilai Amanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78–93.
- Saputra. (2021). Analisis Adaptasi Budaya Amanah dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(4), 233–250.
- Shaleh. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Kependidikan Karakter*, 10(1), 15–29.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65. <https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf>
- Sulaiman. (2019). Kejujuran Sebagai Pilar Utama dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–38.
- Utami, A., & Hadi, N. T. (2022). Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Brawijaya Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(3), 438–442. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3195>